

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembuatan konsep konservasi lahan di zona 6 yang memiliki tingkat kemiringan lahan rendah yaitu $< 15\%$, dilakukan pembuatan pola pertanian konservatif mekanik dengan cara pembuatan teras guludan yang dikombinasikan dengan pola pertanaman lorong atau dalam jalur (*alley cropping*) dan mulsa.
2. Pembuatan konsep konservasi di kawasan lahan yang memiliki tingkat kemiringan $\geq 15\%$ seperti pada zonasi berikut ini:
 - a. Kawasan sepadan waduk yang merupakan kawasan dengan tingkat erosi tanah sangat besar mengikuti pola konservasi pada zona 1, zona 3 dan zona 4. Polanya yakni pembuatan teras bangku miring ke dalam yang dikombinasikan dengan pola pertanaman silvipastura, penanaman lorong atau dalam jalur (*alley cropping*) dan mulsa;
 - b. Kawasan sepadan DAS merupakan sumber penyumbang terbesar sedimen tanah. Kawasan ini yang meliputi DAS sungai Gelo dan Ngrancah dengan tingkat erosi tanah sangat besar, sehingga dilakukan pembuatan pola pertanaman konservatif mekanik dengan cara pembuatan teras bangku miring ke dalam yang dikombinasikan dengan pola pertanaman lorong atau dalam jalur (*alley cropping*) dan mulsa.

B. Saran

1. Perlu dilakukan perbaikan dan penataan kawasan *green belt*, terkait dengan usaha konservasi lahan dan pemilihan jenis vegetasi.
2. Dilakukan pendampingan terhadap penduduk dan perijinan penggunaan lahan yang sesuai untuk pencegahan terjadinya pelanggaran penggunaan lahan yang berdampak pada penurunan kualitas waduk.
3. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan Dinas SDA perlu merevisi kembali manual prosedur operasi dan pemeliharaan dari waduk Sermo yang ada di Kulon Progo, terutama pada kawasan yang memiliki tingkat resiko sedimen dan kerusakan tinggi.